

Analisis Soal Tipe High Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Imelda Medan

Mulia Dani

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: muliadani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kualitas soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 apakah masih termasuk tipe Low Order Thinking Skill (LOTS) atau sudah High Order Thinking Skill (HOTS). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu menganalisis data dokumen soal ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lalu dijabarkan soal-soal tersebut, dipisahkan sesuai ketentuan dari Taksonomi Bloom yaitu dari C1 hingga C6, kemudian hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk persen di setiap tipe soalnya. Subjek penelitian ini adalah soal soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 butir soal. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis data yang terdapat dalam dokumen soal, dan kunci jawaban. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; pada level 1 (C1) mengingat (remember) terdapat 17 butir soal (56,6%), pada level 2 (C2) memahami (understand) terdapat 4 butir soal (13,4%), sedangkan pada level 3 (C3) mengaplikasikan (apply) tidak terdapat butir soal (0%), lalu pada level 4 (C4) menganalisis (analyze) terdapat 9 butir soal (30%) selanjutnya pada level 5 (C5) mengevaluasi (evaluate) dan level 6 (C6) mencipta (create) kedua level tidak terdapat butir soal (0%). Dengan demikian kualitas soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan hanya “kurang dari setengah” soal yang termasuk dalam level High Order Thinking Skills (HOTS).

Kata kunci: Taksonomi Bloom, High Order Thinking Skills (HOTS).

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia dikarenakan menjadi salah satu indikator pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada dasarnya IPM terdiri atas empat hal yaitu: angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat efektif bagi pembangunan manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Secara umum pendidikan modern yang sekarang ini telah mengalami reduksi nalar menjadi “rationality without reason”, yaitu proses dan lulusan lembaga pendidikan cenderung menjadi “cheerful robots”, yang kehilangan daya kreatif, mengalami keterasingan diri dari realitas diri dan realitas masyarakat. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang ada di dalam sistem pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah harusnya tidak terbatas pada mekanisme atau prosedur yang hanya bersifat teknis administratif, melainkan secara simultan pendidikan yang dapat secara optimal melahirkan manusia-manusia yang berfikir kritis dan kreatif yang akan terbuka terhadap berbagai keterampilan untuk hidup di masa depan.

Masyarakat pada abad 21 ini menyadari bahwa pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tersebut ditambah lagi dengan kemampuan sosial yang mampu bermusyawarah, mengomunikasikan gagasan secara efektif, dapat bekerjasama, dan mampu bekerja secara baik secara individu maupun dalam kelompok. Pada abad ke 21 ini yang dibutuhkan adalah empat keterampilan yang merupakan keterampilan utama abad ke 21 dan disingkat menjadi 4C: kreativitas (creativity), kemampuan berkolaborasi (collaboration), kemampuan berpikir kritis (critical thinking), dan kemampuan berkomunikasi (communication).

Pemerintah juga ikut menyambut abad ke 21 ini dengan mencetuskan kebijakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah yang melanjutkan serta menyempurnakan dari kurikulum KTSP karena ingin menuntaskan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta standar penilaian pendidikan. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan disebut kan bahwa menggunakan penilaian autentik yang penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari memasukkan nilai (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.⁴ Standar penilaian pada kebijakan kurikulum 2013 lebih juga terfokus kepada bagaimana guru menyusun butir soal, dimana disarankan agar butir soal memiliki derajat HOTS (Higher Order Thinking Skills).

Penyempurnaan kurikulum 2013 salah satunya pada standar isi yang diperkaya dengan kebutuhan peserta didik agar dapat berfikir kritis dan analisis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian (tes) untuk berfikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) atau HOTS, karena berfikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara luas dan mendalam mengenai materi pelajarannya. High Order Thinking Skills (HOTS) yaitu suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dan sudah dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari High Order Thinking Skills (HOTS) adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai macam jenis informasi, berpikir kreatif untuk memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

Pada kurikulum 2013 terdapat penguatan proses pembelajaran, melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, serta bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual).⁸ Namun kenyataannya masih banyak guru yang kurang faham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, dan juga kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat Low Order Thinking Skill (LOTS) menjadi Higher Order Thinking Skill (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹ Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Imelda Medan dalam membuat butir soal ujian tidak menentukan level kognitif, guru hanya melihat materi pelajaran tanpa mempertimbangkan ketentuan penilaian yang ada di kurikulum 2013. Seharusnya peserta didik dilatih dalam hal keterampilan berfikir kritis dan analisis dengan cara memberikan soal ujian yang memiliki level kognitif tingkat Higher Order Thinking Skills (HOTS) agar dapat memperbaiki keterampilan berfikir kritis dan analisis peserta didik. Soal-soal yang dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar dan sesuai dengan indikator tes (soal) yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Melihat bahwa pentingnya suatu penilaian dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu serta daya saing pendidikan. Penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Soal Tipe High Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan". Pada Tahun Ajaran 2019/2020.

Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari yang rendah hingga tinggi, bukan sekedar hafalan konsep, tetapi melatih siswa untuk mencari tahu, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, serta kreatif. ¹⁰ Pada kurikulum 2013 yang bertumpu pada kualitas pendidik sebagai implementator di lapangan serta pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan High Order Thinking Skills (HOTS).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu menganalisis data dokumen soal ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lalu dijabarkan soal-soal tersebut, dipisahkan sesuai ketentuan dari Taksonomi Bloom yaitu dari C1 hingga C6, kemudian hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk persen di setiap tipe soalnya. Subjek penelitian ini adalah soal soal Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 butir soal. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis data yang terdapat dalam dokumen soal, dan kunci jawaban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dapat dikatakan bahwa 70% soal ujian semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Swasta Imelda Medan masih termasuk soal yang memiliki derajat Low Order Thinking Skills (LOTS) dan hanya sekitar 30% soal yang sudah termasuk derajat (HOTS), dimana artinya dari 30 butir soal hanya kurang dari setengahnya soal yang dikategorikan HOTS dan itu juga terdapat pada level C4 yaitu menganalisis (Analyze). High Order Thinking Skills (HOTS) sendiri adalah cara berfikir tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafal suatu fakta, mengemukakan suatu fakta atau menerapkan suatu peraturan, rumus dan prosedur. High Order Thinking Skills (HOTS) mengharuskan kita untuk mengaitkan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru sehingga mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Sedangkan Low Order Thinking Skills (LOTS) merupakan keterampilan misalnya mengingat informasi dan memahami suatu informasi saja. Low Order Thinking Skills (LOTS) sering digunakan di kelas untuk

mengecek, memahami, serta mengkaji ulang pembelajaran yang biasanya melibatkan pertanyaan tertutup.

Pada abad ke 21 sangat banyak keterampilan yang harus dipenuhi, mulai dari keterampilan 4C sampai dengan berbagai keterampilan social lainnya, maka dari itu masyarakat sangat berharap kepada sekolah agar dapat membantu lulusannya dapat memenuhi keterampilan tersebut melalui berbagai macam metode serta strategi yang dapat mendukung pembelajaran High Order Thinking Skills (HOTS) tersebut. Penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu pada mata pelajaran umum yang biasanya diujikan pada saat ujian nasional rata-rata soal berbentuk High Order Thinking Skills (HOTS) misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017". Hasilnya bahwa kualitas soal UN hampir semua bertipe HOTS dengan menggunakan instrumen penjabaran mengenai karakteristik HOTS pada setiap level HOTS. Hasilnya hampir semua butir soal UN sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Adapun karakteristik soal UN tipe HOTS yaitu hampir semua berstimulus dan berkarakteristik berpikir kritis, dan sebagian kecil berkarakteristik pemecahan masalah.

Sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil menunjukkan soal yang menunjukkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) sangat sedikit contohnya seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Skripsi Nila Nur Kumala yang berjudul "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang". Hasilnya soal masih berada pada derajat level C1-C2 yaitu hanya mengingat dan memahami, dan penelitian yang dilakukan Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman dalam jurnal yang berjudul "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang", dengan hasil penelitian bahwa soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakteristik soal Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Jadi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa soal yang dibuat pemerintah untuk mengevaluasi pada saat ujian nasional adalah soal-soal yang derajat levelnya sudah termasuk High Order Thinking Skills (HOTS), tetapi soal-soal yang dibuat oleh sekolah kebanyakan masih memiliki derajat level Low Order Thinking Skills (LOTS). Untuk meningkatkan kualitas dari sekolah juga dibutuhkan pelatihan terhadap para pengajar agar memahami dan juga membiasakan untuk menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang berifat High Order Thinking Skills (HOTS). Pada saat pengajar dan peserta didik terbiasa menggunakan metode dan strategi yang bersifat High Order Thinking Skills (HOTS), maka ketika evaluasi pengajar mampu membuat soal-soal yang derajatnya sudah High Order Thinking Skills (HOTS) dan siswa juga terbiasa untuk menjawab soal-soal yang bersifat High Order Thinking Skills (HOTS) tersebut.

Adapun beberapa contoh soal untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam semester ganjil kelas X yang derajat levelnya termasuk High Order Thinking Skills (HOTS) bentuk pilihan berganda dan essay :

1. Suatu hari anak Gubernur Mesir 'Amir bin 'Ash, memukul seorang petani miskin. Sang petani tidak menerima perlakuan itu, ia kemudian protes dan menemui Umar bin Khattab seraya menuntut agar Khalifah menghukumnya dengan setimpal. Khalifah Umar lalu memanggil 'Abdullah, anak gubernur itu dan berkata kepadanya, "sejak kapan kamu memperbudak orang padahal ibunya melahirkan ia dalam keadaan merdeka?". Abdullah diam dalam ketakutan yang luar biasa. Umar, lalu mempersilahkan petani miskin tadi untuk membalasnya. Perilaku Umar bin Khattab pada kasus tersebut apabila dikaitkan dengan perilaku yang terjadi di lingkungan kelas adalah....
 - a. Guru memberi teguran yang sangat keras kepada siswa yang tidak disiplin di kelas

- b. Ahmad memberi bantuan 260kum kepada Fathoni yang tengah terkena kasus pidana
- c. Panji telah melakukan kesalahan kepada tenmannya, maka ia harus bersedia menerima sanksi
- d. Masyitoh memberi kesempatan kepada Hadijah untuk meminta maaf atas kesalahannya
- e. Bahrul Ulum tiba-tiba memukul orang yang telah melakukan penganiayaan terhadap dirinya

Kunci jawaban : C, level C4 / menganalisis (Analyze)

- 2. Isi kandungan Al-Qur'an antara lain aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, syari'ah atau hukum, kisah, sains, dan teknologi. Sains dan teknologi terus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia. Keterkaitan antara perkembangan sains dan teknologi dengan isi kandungan Al-Qur'an yang lain dapat dilihat dari pengalaman berikut ini, yaitu...
 - a. Teknologi yang super canggih dapat membantu dalam mempercepat penghitungan awal Ramadhan.
 - b. Teknologi yang super canggih dapat menemukan sejarah masa lalu yang sangat tepat
 - c. Sains dan teknologi tidak dapat membantu manusia dalam berkeyakinan tentang adanya Allah SWT.
 - d. Teknologi yang super canggih dapat membantu kelancaran muamalah antara sesama manusia.
 - e. Dengan teknologi yang sangat canggih dapat mendeteksi sifat manusia dengan mengetahui tingkat kejujurannya.

Kunci jawaban : D, level C4 / menganalisis (Analyze)

- 3. Perkembangan Islam di Indonesia tidak lepas dari strategi yang dilakukan para pendakwah saat itu, strategi yang dilakukan antara lain dengan cara perdagangan dan perkawinan, gerakan dakwah keliling, membangun lembaga pendidikan (baik formal maupun non formal), kajian tasawuf dan tarekat, serta kesenian. Hal ini menginspirasi dakwah pada era milenial. Terkait dengan narasi di atas, berikut yang tidak termasuk contoh strategi dakwah di era milenial adalah ...
 - a. Pendekatan pengkajian Islam dengan tema kekinian.
 - b. Mendirikan lembaga pendidikan khusus kelompok milenial.
 - c. Membuat grup musik dengan ciri khas keislaman.
 - d. Mengkaji tasawuf dan serimonial-serimonial beribadah.
 - e. Membuat kelompok kajian Islam hijrah milenial

Kunci jawaban : D, level C6 / mencipta (Create)

- 4. Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah berhasil memuaskan, disamping tidak terjadi peristiwa yang membahayakan, dibuktikan banyaknya orang-orang yang masuk Islam. Salah satu strategi dakwah nabi di Madinah adalah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshor. Buatlah contoh strategi yang bisa dilakukan untuk mensyiarkan agama Islam di daerah sekitarmu! **Essay, level C6 / mencipta (Create)**
- 5. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita temukan berbagai peristiwa, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Kecenderungan manusia akan meluapkan kebahagiaan jika ia mendapatkan keberuntungan, sebaliknya ia akan murung dan sedih ketika mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan atau merugikan. Padahal hidup itu akan terus berputar, kadang di bawah kadang di atas, kadang bahagia kadang sedih. Berdasarkan wacana tersebut, bagaimanakah sebaiknya orang yang beriman **kepada qada dan qadar berperilaku agar senantiasa dalam keadaan stabil jiwanya?** **Essay, level C5/ mengevaluasi (Evaluate)**
- 6. Telah kita ketahui bersama bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim, akan tetapi sistem ekonomi yang diterapkan bukanlah sistem

ekonomi Islam. Konsep ekonomi Islam dapat mengatasi berbagai problematika ekonomi, terutama dapat menghindari perilaku riba. Coba uraian alternatif ekonomi Islam yang dapat menyelesaikan permasalahan dan terhindar dari sitem riba! **Essay, level C4/ menganalisis (Analyze)**

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Pada butir soal ujian akhir Semester Ganjil kelas XI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2019 – 2020 sesuai dengan kriteria Taksonomi Bloom C1-C6 diketahui bahwa pada tingkat level 1 jumlah soal sebanyak 56.6%, level 2 memiliki jumlah 13,4%, sedangkan pada tingkat level 3 tidak memiliki soal maka 0% selanjutnya pada tingkat level 4 jumlah soal sebanyak 30% dan pada level 5 dan 6 karena tidak memiliki soal maka 0%. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa soal Low Order Thinking Skills (LOTS) sebanyak 70%, sedangkan soal High Order Thinking Skills (HOTS) hanya sebanyak 30% dapat diketahui pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam soal ujian Semester Ganjil kelas XI dari 30 butir soal, untuk soal yang termasuk dalam level High Order Thinking Skills (HOTS) hanya sebanyak 30%, disimpulkan maka hasilnya “kurang dari setengah” soal ujian Semester Ganjil kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan soal bertipe High Order Thinking Skills (HOTS).

5. REFERENSI

- Agussani, A., & Akrim, A. (2020). Enhancing Social Performance Of Ngos Operation In Indonesia Through External Positive Pressure: Mediating Role Of Orientation Dimensions And Sustainable Practices. *Journal Of Security And Sustainability Issues*, 10(October), 108-122.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akrim, A. (2022). *Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*. Aksaqila Jabfung.
- Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Efforts To Increase Children's Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In Ra Al-Muslih Binjai. *Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(1), 1-8.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(2), 91-95.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Dianto, D., & Idawati, I. (2020, September). Business Education Funding Partnership. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2Ic)* (Pp. 336-344).
- Fanreza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In *International Conference On Community Development (Iccd 2020)* (Pp. 272-274). Atlantis Press.
- Gantini, P dan Suhendar, D. (2017). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, N. (2021). Strengthening Religious Moderation Literacy For Muhammadiyah Citizens, In *The Leaders Of The Muhammadiyah Branch, Medan City, North Sumatera Indonesia*. *International Journal Of Community Service (Ijcs)*, 1(3), 217-224.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293-304.
- Gunawan, G., & Fanrenza, R. (2018, November). Motivation To Educate Lecturers In The Islamic Religion Faculty Of Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.
- Harfiani, R. (2018, July). Building Students' Characters By Habituation Of Practicing Hadith Using Star Calendar Media. In *2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018)* (Pp. 117-120). Atlantis Press.

- Harfiani, R. (2019, October). Preparation Of Learning Implementation Plan Islamic Education For Early Childhood Based On Inclusive Education. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Vol. 349, Pp. 451-454). Atlantis Press.
- Harfiani, R. Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal (Vol. 1). Umsu Press.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(1), 1-16.
- Jf, N. Z., & Rahmayani, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media Audio Visual Di Ra. Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. Aud Cendekia, 1(1), 30-48.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya. Merdeka Kreasi Group.
- Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. Jurnal Kajian Islam Kontemporer (Jurkam), 1(3), 147-154.
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 6(1), 35-44.
- M. Djunaidi, G dan Fauzan, A. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Malang: Ar-Ruzz Media.
- Masitah, W. (2018). Impact Of Habituation Methods On Children Moral And Social Emotional Development. 5374, 30-33.
- Masitah, W. (2021, January). Parenting Is A Form Of Children's Moral. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 156-165).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 10(1), 174-187.
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 769-776.
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 769-776.
- Masitah, W., Fadilatul, F., & Lubis, A. (2021, June). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 428-433).
- Muhaimin. (2007). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Perss.
- Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Nasution, M. (2017). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di Ra Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 8(2), 84-100.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 10(1), 117-140.
- Nizar, S. (2001). Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Zahriani, J. F., & Wahyuni, N. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur. Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 92-109.
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pengembangan Kurikulum 2013 Paud Bagi Guru-Guru Lpmtka-Bkprmi Kota Medan. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).

- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2021, February). The Role Of Islamic Education In The Resilience Of Family In The Era Of New Normal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 206-214).
- Raniyah, Q., & Syamsudin, A. (2019, April). Centerred Concentration For Adhd Children Via Educational Game. In International Conference On Special And Inclusive Education (Icsie 2018) (Pp. 422-426). Atlantis Press.
- Setiawan, H. R. (2018). Media Dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 8(2), 47-51.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru Ra Di Kecamatan Medan Maimun. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).
- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021, June). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 402-409).
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 735-743.
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021, June). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 410-413).
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Wicaksono, S. (2021). Effect Of Scouting Extracurricular Toward Character Values Of Students At Sdn Gedanganak 01 District East Ungaran, Semarang Regency. Tadulako Social Science And Humaniora Journal, 2(1), 01-07.
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. Educational Sciences: Theory And Practice, 21(1), 84-97.